

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar sampai dengan pendidikan tingkat tinggi (Nurfadhillah et al., 2021). Pembelajaran matematika diajarkan kepada siswa dari materi yang mudah hingga rumit. Perhitungan matematika biasanya melibatkan penggunaan angka, simbol, dan rumus-rumus (Setyowati et al., 2023). Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sifatnya pasti (Farah & Budiyo, 2018). Menurut Khairani & Sofiyani (2019) Matematika dianggap susah untuk dipahami karena bersifat tidak nyata atau bersifat abstrak. Saat siswa memahami konsep matematika, maka mereka dapat lebih mudah mengatasi masalah matematika tersebut. (Radiusman, 2020). Tidak dapat dipungkiri bahwa matematika suatu ilmu yang digunakan untuk memecahkan permasalahan sehari-hari.

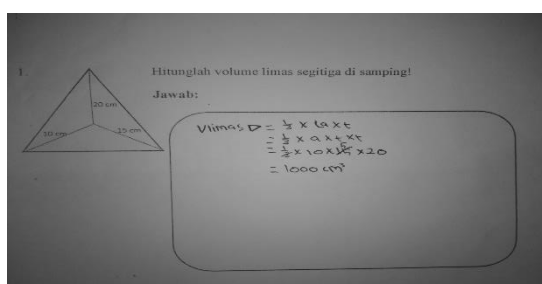
Geometri adalah mata pelajaran yang penting pada pendidikan dasar. Materi geometri pada sekolah dasar terdiri atas titik, garis, bangun datar, bangun ruang dan sudut (Hermawan et al., 2021). Materi yang akan dipelajari bangun ruang. Khususnya pada konsep volume bangun ruang limas segitiga. Pada konsep volume di SD lebih sederhana, seperti sifat, ciri-ciri, jaring-jaring dan persamaan volumenya. Volume limas segitiga adalah sepertiga dari hasil kali luas alas dan tingginya (Karso, 2010, p. 106).

Setiap pembelajaran pasti akan menemukan kendala dalam prosesnya. Dalam upaya mencapai tujuan dalam pembelajaran matematika apalagi pada materi volume bangun ruang limas segitiga terdapat permasalahan, hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran matematika. Segala sesuatu yang dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam proses belajar berarti siswa tersebut belum menguasai suatu konsep disebut sebagai *learning obstacle* atau hambatan belajar (Hermawan et al., 2021). Hambatan adalah hal-hal kurang baik yang berpotensi dapat menghambat atau merintangi aktivitas yang dikerjakan seseorang (Suyedi & Idrus, 2019). Hambatan belajar akan muncul saat siswa mengerjakan soal pada materi volume bangun ruang limas segitiga dengan adanya hambatan akan membuat siswa tidak mampu menyelesaikan permasalahan dengan tepat. Menurut Rohmah (2019) menyatakan bahwa *learning obstacle* atau hambatan dalam belajar dapat terjadi karena tiga jenis faktor yang mempengaruhi, yakni *ontogenic obstacle* berkaitan kesiapan belajar, *epistemological obstacle* berkaitan pengetahuan dalam konteks terbatas, dan *didactical obstacle* berkaitan strategi mengajar guru.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 25 orang siswa pada kelas V SD Negeri 7 Prabumulih dengan membagikan 2 soal tes sederhana terkait materi volume bangun ruang limas segitiga. Peneliti menemukan beberapa permasalahan hambatan dalam belajar (*learning obstacle*) pada materi volume bangun ruang limas segitiga, yaitu masih banyak siswa kurang mampu memahami konsep volume bangun ruang limas segitiga, siswa belum paham menentukan rumus volume limas segitiga. Hal ini menunjukkan dengan rendahnya nilai dari

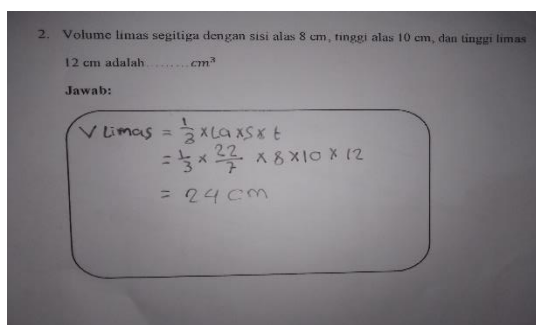
data tes studi pendahuluan dari 25 siswa yang menjawab tes, hanya 2 orang yang mampu menyelesaikan soal materi volume bangun ruang limas segitiga.

Berikut ini contoh gambar jawaban siswa memperlihatkan bahwa adanya hambatan belajar terhadap konsep volume bangun ruang limas segitiga yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal tes.



Gambar 1.1 Contoh Jawaban Nomor 1

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat bahwa pada contoh jawaban siswa ditemukan kesalahan pada saat menjawab soal tes bahwa siswa tidak bisa menjawab soal dengan benar. Siswa belum mengerti cara menyelesaikan soal dengan menggunakan rumus menghitung volume limas segitiga.



Gambar 1.2 Contoh Jawaban Nomor 2

Berdasarkan gambar 1.2 dapat menunjukkan adanya kesalahan siswa dalam menjawab soal tes bahwa siswa tidak bisa menyelesaikan soal dan mendapatkan

jawaban yang salah. Hal ini dikarenakan siswa mengalami kesalahan dalam penggunaan rumus volume limas segitiga ketika menggunakan rumus yang salah untuk menyelesaikan soal.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas V SD Negeri 7 Prabumulih bahwa siswa pada kelas V mengalami hambatan dalam belajar (*learning obstacle*) yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep volume bangun ruang limas segitiga. Sebagian siswa kesulitan dalam mengaplikasikan rumus-rumus pada perhitungan perkalian dan pembagian pada materi tersebut. Menurut guru kelas V SD Negeri 7 Prabumulih terjadi karena daya ingat siswa yang kurang, sehingga tidak hafal dengan rumus dan tidak hafal perkalian. Sehingga ini menjadikan siswa tidak dapat menguasai materi volume bangun ruang limas segitiga.

Adapun penelitian yang relevan pendukung permasalahan dalam judul penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi & Arisetyawan, 2020) dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri Di Sekolah Dasar Kelas IV SD Negeri Asmi 003 Bandung”. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan ketika menghadapi dengan soal yang berbeda, siswa tidak suka belajar matematika terlalu banyak menggunakan rumus, kesulitan menggunakan konsep, kesulitan menggunakan prinsip seta kesulitan memecahkan soal cerita.

Penelitian selanjutnya yang relevan pendukung penelitian ini. Dilakukan oleh (Safitri & Setyawan, 2020) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Bangun Ruang Kelas V SDN Banyuasin 6 Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa siswa kesulitan memilih rumus digunakan dalam menyelesaikan soal, menghitung perkalian dan mengingat perkalian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dimana peneliti merasa perlu dilakukannya penelitian, untuk mengetahui hambatan dalam belajar pada materi volume bangun ruang limas segitiga. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“*Learning Obstacle Pada Materi Volume Bangun Ruang Limas Segitiga Siswa Kelas V SD Negeri 7 Prabumulih*”**.

1.2 Fokus dan Subfokus

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, maka penelitian ini berfokus pada *learning obstacle* siswa pada kelas V SD Negeri 7 Prabumulih. Adapun penelitian ini disubfokuskan pada materi volume bangun ruang limas segitiga.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, yang telah diuraikan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana *learning obstacle* pada materi volume bangun ruang limas segitiga siswa kelas V SD Negeri 7 Prabumulih?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan *learning obstacle* pada materi volume bangun ruang limas segitiga siswa kelas V SD Negeri 7 Prabumulih.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menyampaikan informasi dan menambah pengetahuan kepada pembaca tentang *learning obstacle* pada materi volume bangun ruang limas segitiga.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan bisa digunakan sebagai bahan evaluasi mengurangi hambatan belajar yang terjadi pada siswa dalam mendalami materi dan menyelesaikan soal volume bangun ruang limas segitiga.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menjadikan bahan evaluasi dalam menyusun rancangan pembelajaran dalam mengatasi hambatan dan kesulitan belajar untuk pembelajaran berikutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan.

